

## Sistem Inoklamasi Awards sebagai Media Penilaian Inovasi Daerah pada Innovative Government Awards (IGA) Kabupaten Bangka

Ajeng Oktaviani\*, Linda Fujiyanti, M. Hizbul Wathan

Informatika dan Bisnis, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Kawasan Industri Air Kantung, Sungai Liat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33215

\*E-mail: ajengoktaviani813@gmail.com

### Abstract

---

**Article history:**

Received: 13-11-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 31-12-2025

**Keywords:**

digital government;  
information systems;  
innovative government awards;  
regional innovation;  
user acceptance test.

Regional innovation plays an important role in improving government performance efficiency and the quality of public services. As a form of appreciation, the Ministry of Home Affairs organizes the Innovative Government Awards (IGA) for regional governments that have successfully implemented innovations in governance, development, and public services. However, the process of collecting and managing innovation data is still carried out manually, making it prone to delays, data loss, and assessment inaccuracies. This study aims to design and develop the Innovation and Proclamation (Inoklamasi) Awards System, a web-based information system that supports the digitalization of innovation data collection, verification, and evaluation processes. The system was developed using an iterative prototyping method, consisting of requirement analysis, design, implementation, and evaluation stages. Its main features include innovation submission by local government agencies (OPD), both automatic and manual data validation, and online assessment by evaluators. Based on the User Acceptance Test (UAT) results, the system achieved a satisfaction rate of 84.75% from 240 respondents, indicating that it is feasible for implementation. The application of the Inoklamasi Awards System is expected to improve administrative efficiency, accelerate workflow, and strengthen coordination among OPD, evaluators, and Bappeda, thereby supporting a transparent and sustainable digital government transformation.

---

### 1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 menegaskan bahwa otonomi daerah merupakan hak dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengatur serta mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Melalui prinsip desentralisasi, pemerintah daerah memiliki kemandirian untuk menetapkan kebijakan guna mengoptimalkan pembangunan dan pengelolaan sumber daya secara efektif[1]. Inovasi berbasis teknologi informasi berperan penting dalam mempercepat akselerasi pelayanan publik di era *Society 5.0* melalui peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kinerja pemerintah[2].

Implementasi *e-Government* berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, serta akuntabilitas pelayanan publik melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018[3].

Sebagai wujud pelaksanaan otonomi daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah menegaskan bahwa inovasi daerah bertujuan meningkatkan efisiensi pemerintahan, kualitas pelayanan

publik, pemberdayaan masyarakat, serta daya saing daerah. Inovasi daerah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat[4]. Inovasi daerah dipengaruhi oleh kreativitas kebijakan, kepatuhan regulasi, dan budaya inovasi berkelanjutan. Komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan dasar hukum dan ekosistem inovatif menjadi kunci efektivitas tata kelola dan pelayanan publik[5].

Untuk mendorong peningkatan inovasi, pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri menyelenggarakan *Innovative Government Awards* (IGA) sebagai bentuk apresiasi bagi pemerintah daerah yang berhasil mengembangkan dan menerapkan inovasi di bidang tata kelola, pembangunan, serta pelayanan publik. Namun, proses pengelolaan dan pengumpulan data inovasi untuk penilaian IGA masih menghadapi kendala, terutama terkait efisiensi dan keakuratan data.

Berdasarkan observasi awal, pengumpulan data inovasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Bangka masih dilakukan secara manual melalui *flashdisk* yang diserahkan ke Bappeda, sehingga kurang

efisien dan berisiko kehilangan data. Beberapa daerah telah berinovasi dengan sistem berbasis teknologi informasi, seperti aplikasi MADANI di Kabupaten Malang yang terbukti meningkatkan efektivitas verifikasi data[6]. Serta sistem pengusulan inovasi berbasis *web* di Kabupaten Magelang yang mampu mempercepat administrasi dan memperluas partisipasi perangkat daerah[7]. Penerapan Aplikasi Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) sebagai wujud transformasi digital dalam pelaporan dan pengelolaan inovasi daerah. Aplikasi ini dikembangkan oleh BRIDA Provinsi Jawa Timur untuk menggantikan proses manual dalam pengumpulan dan penilaian inovasi daerah, sehingga pelaporan menjadi lebih efisien, transparan, dan terstruktur[8].

Penerapan inovasi pelayanan publik berbasis *web* melalui aplikasi *Link and Match* ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) di Kota Surabaya terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan ketenagakerjaan dan mendukung implementasi *e-Government*, serta berkontribusi menurunkan tingkat pengangguran terbuka (TPT)[9].

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir mengembangkan aplikasi SICARAM (Sistem Informasi Capaian Realisasi Pembangunan) untuk memudahkan monitoring dan evaluasi pembangunan. Penerapan *e-Government* dan sistem informasi terintegrasi terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mempercepat evaluasi kinerja, dan memperkuat pemantauan program pembangunan[10]. Penerapan Website Sinyaman Dinsosku oleh Dinas Sosial Kabupaten Kuningan menjadi contoh nyata inovasi pelayanan publik berbasis *e-Government* di bidang kesejahteraan sosial[11].

Seiring kemajuan teknologi informasi, penerapan *e-Government* menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang cepat, tepat, dan akurat[12]. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan, memperkuat transparansi, serta mendorong efisiensi dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah[13].

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis teknologi memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola inovasi daerah. Meskipun beberapa daerah telah

mengembangkan aplikasi serupa, hingga saat ini belum terdapat sistem yang secara khusus dirancang untuk mendukung proses pengumpulan, penilaian, dan pelaporan inovasi daerah dalam konteks *Innovative Government Awards* (IGA).

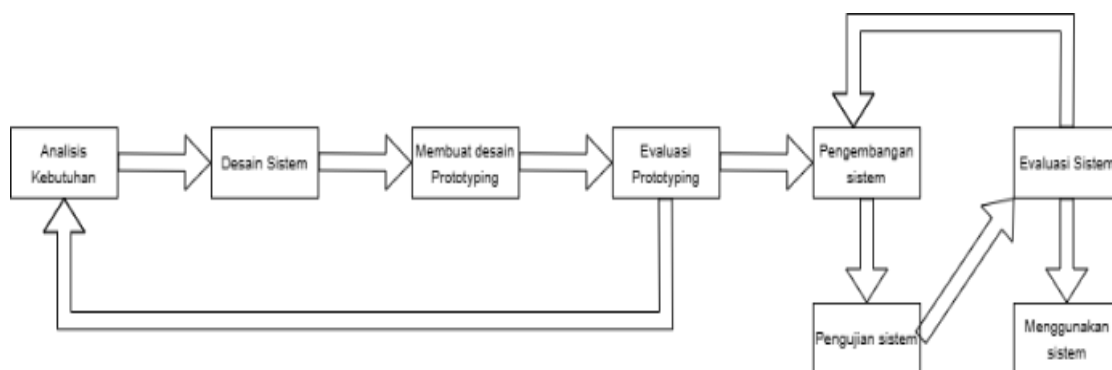
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan Sistem Inovasi dan Proklamasi (Inoklamasi) *Awards*, yaitu sistem berbasis *web* untuk mendukung pengumpulan, seleksi, dan penilaian inovasi daerah secara digital. Sistem ini dikembangkan dengan metode *Prototyping* melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, dan evaluasi berulang hingga mencapai hasil optimal[14].

Keberadaan Sistem ini diharapkan menjadi solusi atas keterlambatan pengumpulan data, risiko kehilangan informasi, dan ketidaktepatan penilaian. Melalui digitalisasi, OPD dapat mengunggah dan memantau inovasi secara mandiri, sedangkan tim penilai melakukan evaluasi secara efisien dan transparan, sebagai wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Bangka dalam memperkuat penerapan *e-Government*[15]. Secara keseluruhan, sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan inovasi daerah, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, responsif, dan berkelanjutan, serta dapat menjadi model bagi daerah lain dalam pengelolaan inovasi berbasis digital.

## 2. Metode

### 2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengembangan Sistem Informasi Pendukung Lomba Inovasi Daerah di BAPPEDA Kabupaten Bangka adalah metode *Prototyping*. Penerapan metode ini memungkinkan perancangan sistem dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan serta masukan langsung dari pengguna, sehingga pengembang dapat menyesuaikan fitur dan fungsionalitas dengan lebih tepat. Pendekatan *Prototyping* dan relevansinya terhadap pengembangan sistem informasi bisnis, metode ini dinilai efektif karena mampu memperjelas kebutuhan pengguna yang sering kali belum terdefinisi dengan baik pada tahap awal pengembangan sistem[16]. Penelitian ini menggunakan Metode *Prototyping*, yang dikembangkan melalui serangkaian tahapan sesuai alur pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode penelitian

### 2.1.1 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan sistem informasi untuk memahami secara mendalam kebutuhan pengguna dan permasalahan yang dihadapi. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam perancangan sistem agar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pada pengembangan sistem Inoklamasi Awards, kebutuhan utama mencakup fitur login dengan peran berbeda OPD sebagai pengunggah inovasi, tim penilai sebagai pemberi nilai, serta Bappeda sebagai pengelola sistem. OPD dapat mengunggah inovasi, mengisi indikator, dan memantau status penilaian tim penilai, sedangkan Bappeda bertugas mengelola akun, jadwal, galeri, berita, serta memantau seluruh aktivitas sistem.

### 2.1.2 Desain Sistem

Sistem dirancang menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) untuk menggambarkan desain sistem yang akan dibuat. Pemodelan ini digunakan untuk memperlihatkan interaksi antara pengguna sistem dengan sistem yang dibangun melalui *Use Case Diagram*, dan *Class Diagram*. Proses desain ini merupakan langkah awal dalam pengembangan sistem agar rancangan yang dihasilkan lebih terarah dan terstruktur[17].

### 2.1.3 Membangun Prototyping

Metode *Prototyping* adalah pendekatan *Prototyping* yang menekankan pada pembuatan *Prototyping* secara cepat, bahkan bisa dilakukan dalam waktu satu malam, untuk segera mendapatkan umpan balik dari pengguna. Masukan tersebut kemudian digunakan untuk menyempurnakan *prototyping* dengan cepat. Dalam pendekatan ini, rancangan diagram atau model tidak harus langsung sempurna atau final.

Tujuan utama dari pembuatan rancangan adalah sebagai panduan awal yang memberikan gambaran umum sistem, termasuk konten dan menu yang perlu disertakan dalam prototipe. Setelah rancangan awal selesai, proses dilanjutkan dengan pengembangan *prototyping* secara langsung[18].

### 2.1.4 Evaluasi Sistem

Pada tahap evaluasi *Prototyping*, dilakukan sesi diskusi guna menilai kesesuaian rancangan *Prototyping* dengan harapan serta kebutuhan pengguna. Hasil dari diskusi ini menjadi dasar bagi pengembang untuk melakukan penyempurnaan. Selanjutnya, evaluasi sistem dilakukan melalui penyebaran *kuesioner* kepada pengguna dengan tujuan memperoleh masukan dan kritik konstruktif, yang berguna untuk menilai sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

### 2.1.5 Pengujian Sistem

Pada tahap pengujian, dilakukan evaluasi untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik sebelum diterapkan. Pengujian menggunakan metode *Blackbox Testing* untuk menilai kesesuaian *input* dan *output* tiap fitur, serta *User Acceptance Test* (UAT) yang melibatkan OPD, tim penilai, dan Bappeda guna menilai kemudahan dan kesesuaian sistem. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem Inoklamasi Awards telah berfungsi sesuai kebutuhan dan diterima dengan baik oleh pengguna.

Metode *Blackbox Testing* digunakan untuk menguji perangkat lunak tanpa memerlukan pengetahuan tentang struktur internal sistem. Pengujian dilakukan dengan menjalankan aplikasi yang telah dibuat, kemudian memberikan *input* pada setiap *form* guna memastikan bahwa setiap fungsi bekerja sesuai dengan yang diharapkan[19].

*User Acceptance Testing* (UAT) merupakan proses evaluasi yang dilakukan langsung oleh pengguna untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Pengujian ini menggunakan metode *BlackBox* untuk menilai kesesuaian sistem terhadap spesifikasinya. Melalui UAT, pengguna dapat memvalidasi bahwa sistem benar-benar mendukung aktivitas mereka dan memenuhi kebutuhan sebenarnya, bukan sekadar berdasarkan spesifikasi teknis yang ditentukan[20].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sistem informasi berbasis *web* bernama Inoklamasi Awards, yang berfungsi sebagai media pendukung lomba inovasi daerah dalam *Innovative Government Awards* (IGA). Sistem ini membantu Bappeda Kabupaten Bangka dalam mengelola data inovasi, melakukan penilaian, dan memantau pelaporan secara terstruktur serta transparan. Pengembangan sistem mencakup tiga komponen utama: implementasi sistem, rancangan database, dan antarmuka pengguna yang terintegrasi untuk mendukung proses *input*, penilaian, dan rekapitulasi inovasi. Pembahasan difokuskan pada efektivitas dan pengujian fungsional sistem dalam mendukung pengelolaan data inovasi, serta evaluasi dari Superadmin, Admin (Tim Penilai), dan User (OPD) terkait kemudahan penggunaan dan kemampuan sistem dalam mengatasi kendala proses manual sebelumnya.

#### 3.1 Implementasi Sistem

Tahapan implementasi sistem dilakukan setelah proses perancangan dan pengujian fungsi dasar selesai. Implementasi ini mencakup penerapan seluruh fitur utama pada sistem Inoklamasi Awards, yang melibatkan tiga peran pengguna utama, yaitu Super Admin (Bappeda), Admin (Tim Penilai), dan User (OPD).

Superadmin berfungsi sebagai pengelola utama sistem yang memiliki wewenang untuk mengatur data pengguna, berita, galeri, jadwal, inovasi, indikator, serta *manual book*. Superadmin juga bertanggung jawab memantau aktivitas OPD dalam mengunggah inovasi dan memastikan seluruh proses berjalan sesuai ketentuan.

Admin berfungsi sebagai penilai inovasi yang diajukan oleh OPD. Admin dapat memberikan skor penilaian, mengelola indikator, serta menyesuaikan bobot nilai agar hasil evaluasi lebih objektif dan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

User berfungsi sebagai OPD, melalui akun masing-masing, OPD dapat mengunggah inovasi, mengisi indikator penilaian, serta mengakses berita, galeri, manual *book*, dan jadwal kegiatan yang tersedia dalam sistem.

#### 3.2 Rancangan Database Sistem

Setelah sistem berhasil diimplementasikan sesuai dengan rancangan fungsionalnya, tahap selanjutnya adalah merancang sistem secara keseluruhan sebagai komponen utama dalam pengelolaan informasi. Perancangan ini bertujuan untuk memastikan setiap proses dan interaksi antar pengguna dapat berjalan secara terstruktur dan saling terhubung. Dengan rancangan sistem yang baik, proses pengelolaan inovasi, penilaian, dan pelaporan dapat berjalan secara terintegrasi, efisien, serta mudah dimonitor oleh Bappeda.

##### 3.2.1 Use Case Diagram Sistem

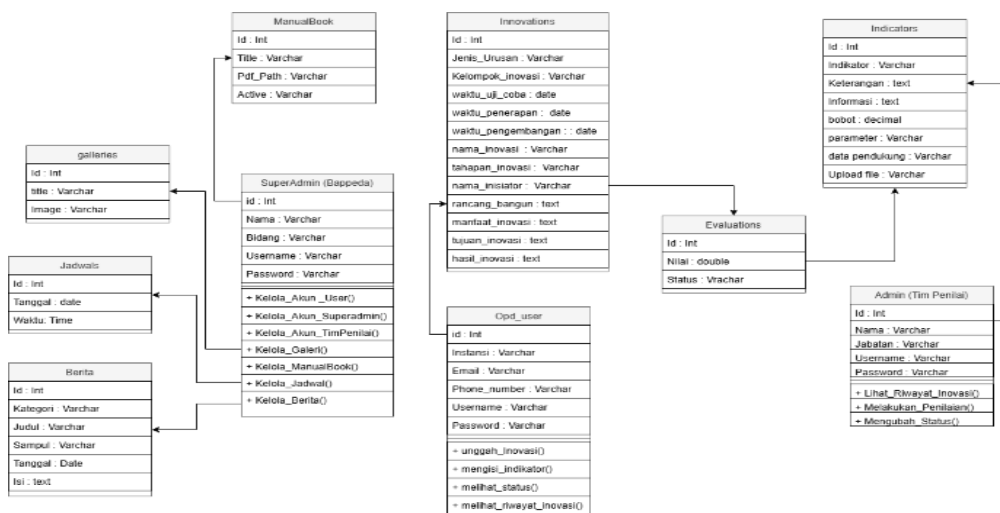
*Use Case Diagram* digunakan sebagai dasar dalam perancangan sistem yang menggambarkan rangkaian interaksi antara aktor dengan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi. Diagram ini menunjukkan bagaimana aktor berinteraksi dengan sistem untuk mencapai tujuan tertentu[21], seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

##### 3.2.2 Class Diagram Sistem

*Class Diagram* adalah representasi visual yang menggambarkan hubungan antar kelas serta rincian atribut dan metode yang dimiliki setiap kelas dalam sistem. Diagram ini menunjukkan struktur dan keterkaitan antar komponen yang membentuk sistem berbasis objek. Setiap kelas digambarkan dalam bentuk persegi panjang yang terdiri atas nama kelas, atribut, dan metode. Dengan demikian, *Class Diagram* berperan penting dalam membantu perancangan dan pemahaman alur kerja sistem secara menyeluruh[22], seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Use case diagram



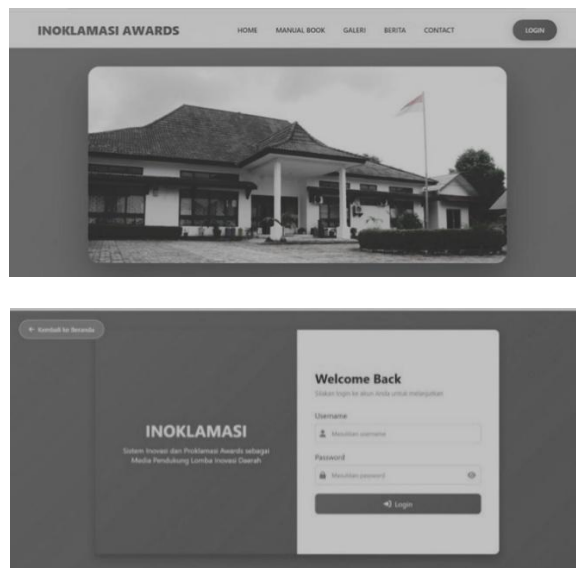
Gambar 3. Class diagram

### 3.3 Tampilan Antarmuka Sistem

Tampilan antarmuka sistem Inoklamasi Awards dirancang agar mudah digunakan oleh setiap peran pengguna, yaitu *Superadmin*, *Admin*, dan *User* (OPD). Desain antarmuka menggunakan *framework Bootstrap* yang responsif, sehingga sistem dapat diakses dengan baik melalui perangkat *desktop* maupun *mobile*. Antarmuka utama terdiri dari beberapa halaman penting yang disesuaikan dengan fungsi masing-masing pengguna.

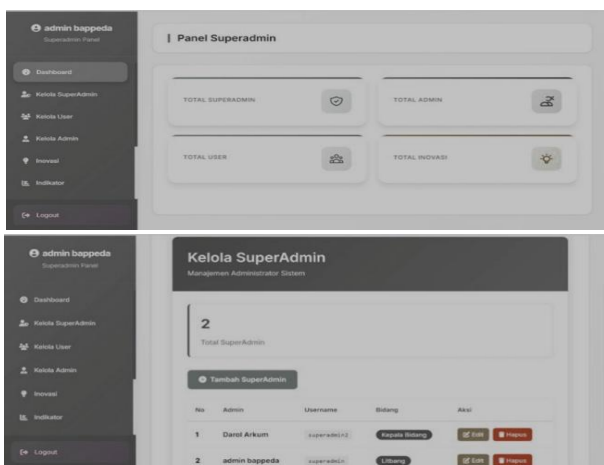
Tampilan antarmuka halaman beranda Sistem Inoklamasi Awards yang dirancang secara sederhana, informatif, dan mudah diakses oleh seluruh pengguna. Halaman ini menampilkan gambar utama gedung sebagai identitas daerah serta menu navigasi yang terdiri dari *Home*, *ManualBook*, *Galeri*, *Berita*, *Contact*, dan tombol *Login* yang terletak di bagian kanan atas. Fitur *Login* berfungsi sebagai akses awal bagi pengguna sesuai dengan

perannya masing-masing. Kedua tampilan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



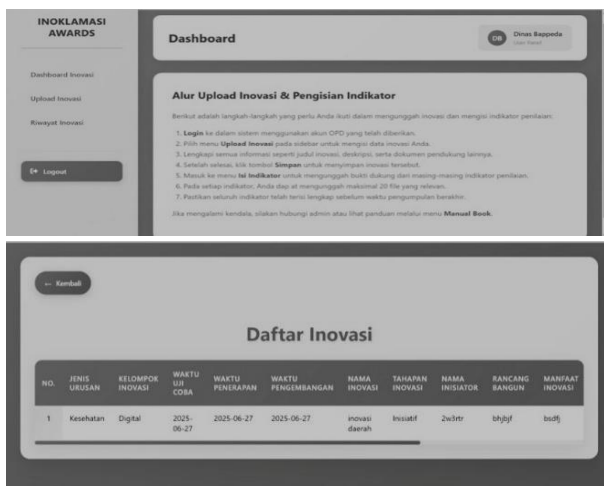
Gambar 4. Halaman Beranda dan Login

Tampilan halaman *superadmin* pada Sistem Inoklamasi Awards yang berfungsi sebagai pusat kendali pengelolaan sistem. Menu *Dashboard* menampilkan ringkasan data *superadmin*, *admin*, *user*, dan inovasi. Fitur Kelola *Superadmin*, Kelola *User*, dan Kelola *Admin* digunakan untuk mengatur akun pengguna, sedangkan menu Inovasi dan Indikator berfungsi untuk mengelola data inovasi dan indikator penilaian. Selain itu, tersedia menu Jadwal, Berita, *Manual Book*, dan Galeri sebagai pendukung pengelolaan sistem, serta tombol *Logout* untuk keluar dari sistem secara aman. Kedua tampilan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Halaman kelola *superadmin*

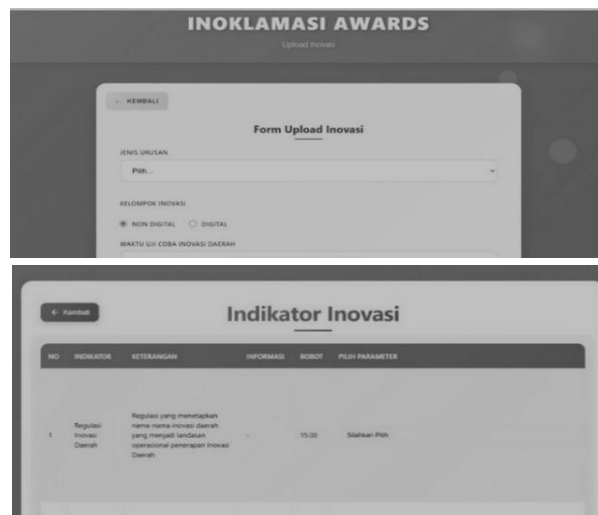
Tampilan halaman *dashboard* pada Sistem Inoklamasi Awards yang digunakan oleh pengguna OPD sebagai panduan awal dalam pengelolaan inovasi diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Halaman *Dashboard* dan Inovasi *User*

Melalui halaman ini, pengguna dapat mengakses menu *Upload* Inovasi, *Riwayat* Inovasi, dan *Indikator* Inovasi sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sistem. *Dashboard* juga menampilkan informasi jadwal pelaksanaan, waktu pembukaan, serta *countdown timer* sebagai pengingat batas waktu pengunggahan inovasi.

Tampilan digunakan oleh pengguna OPD untuk mengunggah data inovasi yang meliputi judul, deskripsi, serta dokumen pendukung sesuai jadwal yang ditentukan oleh *superadmin*. Inovasi yang telah diunggah akan ditampilkan pada halaman *Riwayat* Inovasi yang memuat informasi jenis urusan, kelompok inovasi, tahapan, inisiator, dan manfaat inovasi. Selanjutnya, pengguna dapat melengkapi bukti dukung pada halaman *Indikator* Inovasi berdasarkan indikator penilaian yang berlaku. Seluruh tampilan dirancang secara sederhana, informatif, dan responsif untuk memudahkan pengelolaan inovasi serta mendukung proses penilaian yang transparan dan terstandar. Kedua tampilan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.

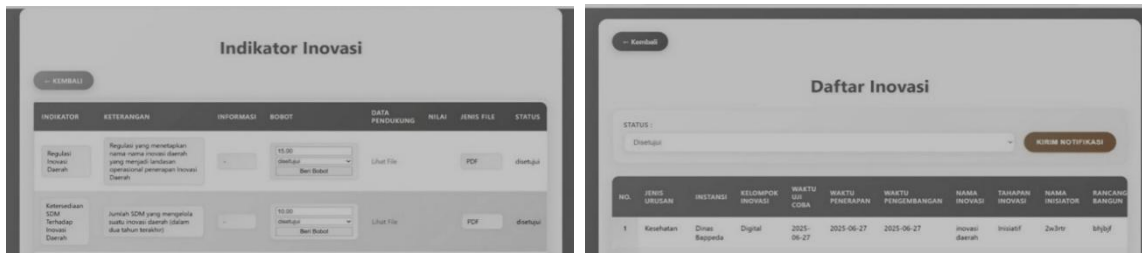


Gambar 7. Upload inovasi dan pengisian indikator

Tampilan menunjukkan halaman *Persetujuan* Inovasi pada Sistem Inoklamasi Awards digunakan oleh pihak berwenang untuk memverifikasi dan menetapkan status inovasi yang diajukan oleh OPD. Halaman ini menampilkan daftar inovasi beserta informasi utama, serta menyediakan pilihan status inovasi dan fitur pengiriman notifikasi kepada OPD. Selanjutnya, halaman *Penilaian* Indikator digunakan oleh tim penilai untuk memberikan nilai dan memverifikasi dokumen pendukung

berdasarkan indikator yang tersedia. Kedua halaman ini dirancang untuk mendukung proses verifikasi dan penilaian inovasi secara

transparan, efisien, dan akuntabel seperti diperlihatkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Halaman kelola Tim Penilai

### 3.4 Evaluasi Efektivitas Website Inoklamasi Awards

Untuk mengetahui sejauh mana Website Inoklamasi Awards mempermudah pengelolaan

inovasi daerah, dilakukan perbandingan antara proses sebelum (masih menggunakan sistem manual) dan sesudah adanya sistem berbasis Website, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan efisiensi Pengelolaan Inovasi sebelum dan sesudah Website Inoklamasi Awards

Aspek Manajemen	Sebelum Menggunakan Website (Manual)	Setelah Menggunakan Website Inoklamasi Awards	Peningkatan Efisiensi
Pengelolaan Inovasi Daerah	Pengumpulan inovasi dilakukan manual melalui flashdisk atau email.	Inovasi diunggah langsung oleh OPD melalui form sistem, data tersimpan otomatis, dan dapat ditinjau oleh tim penilai melalui <i>dashboard</i> .	Pendataan lebih cepat dan rapi.
Penilaian Inovasi	OPD harus menunggu info manual terkait hasil penilaian.	Notifikasi langsung muncul di <i>dashboard</i> dan bisa dihubungkan ke WhatsApp untuk pemberitahuan instan.	Informasi pemberitahuan tersampaikan langsung.
Manajemenn Jadwal & Indikator	Jadwal dan indikator dikirimkan manual.	Jadwal dan indikator dimasukkan oleh superadmin, otomatis tampil di <i>dashboard</i> user.	Informasi lebih akurat, tepat waktu dan data pendukung bisa akses kembali.

Evaluasi efektivitas Website Inoklamasi Awards dilakukan dengan membandingkan proses pengelolaan inovasi sebelum dan sesudah penerapan sistem digital. Sebelumnya, pengumpulan inovasi dilakukan secara manual melalui flashdisk atau email. Setelah sistem diterapkan, OPD dapat mengunggah inovasi secara langsung melalui form online, sementara tim penilai dapat melakukan penilaian lewat *dashboard* secara cepat dan terstruktur. Notifikasi hasil penilaian kini juga muncul otomatis di *dashboard* dan terhubung ke *WhatsApp*. Selain itu, jadwal dan indikator dapat diatur langsung oleh superadmin melalui sistem. Secara keseluruhan, penerapan website ini meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan kualitas dokumentasi inovasi daerah.

### 3.5 Pengujian Sistem

Pengujian sistem merupakan tahap penting dalam proses pengembangan perangkat

lunak yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna dan berfungsi dengan baik secara teknis. Pada pengembangan sistem digital untuk administrasi akademik dan keuangan santri ini, digunakan dua metode utama, yaitu *User Acceptance Testing (UAT)* dan *Blackbox Testing*. Seluruh fitur utama sistem diuji secara menyeluruh dengan melibatkan pengguna akhir untuk memastikan keakuratan fungsi dan kemudahan penggunaan. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap kinerja fungsional sistem berdasarkan umpan balik serta hasil interaksi langsung dari para pengguna.

#### 3.5.1 Pengujian Fungsional

Pelaksanaan *User Acceptance Testing (UAT)* pada sistem Inovasi dan Proklamasi (Inoklamasi) Awards dilakukan dengan melibatkan langsung pengguna akhir. Para pengguna diberikan kesempatan untuk

mengakses dan mencoba seluruh fitur yang tersedia dalam sistem, kemudian diminta memberikan umpan balik melalui kuesioner online. Dalam proses ini, sebanyak 15 responden berpartisipasi dan diminta untuk menjawab 16 pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner guna menilai tingkat kemudahan, fungsionalitas, serta kepuasan terhadap penggunaan sistem. Hasil pengujian ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil kuesioner UAT

Poin		Jumlah	Skor	% Frekuensi
5	x	121	605	50,42%
4	x	94	376	39,17%
3	x	12	36	5,00%
2	x	0	0	0,00%
1	x	0	0	0,00%
Jumlah		240	1017	100%
Maks		5x240	1200	
Min		1x240	240	
Index		$\frac{\text{Bobot Total}}{\text{Total Skor maksimum}} \times 100\%$		84,75%

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner UAT pada Tabel 2, mayoritas responden memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap sistem yang dikembangkan. Sebanyak 50,42% responden memberikan penilaian pada poin 5 (sangat setuju), sebanyak 39,17% memberikan poin 4 (setuju), dan sebanyak 5,00% memberikan poin 3 (cukup setuju). Tidak tersapat responden yang memberikan penilaian pada poin 2 (tidak setuju) maupun poin 1 (sangat tidak setuju). Dari total 240 tanggapan yang masuk, diperoleh skor total sebesar 1017. Adapun skor maksimum yang dapat dicapai sebesar 1.200, sedangkan skor minimum sebesar 240. Berdasarkan hasil perhitungan indeks menggunakan rumus yang tertera diperoleh hasil indeks sebesar 84,75% Hasil menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan termasuk kedalam kategori layak dan siap untuk di implementasikan.

#### 4. Kesimpulan

Sistem Inovasi dan Proklamasi (Inoklamasi) Awards telah berhasil dikembangkan sebagai solusi digital untuk pengelolaan inovasi daerah di Kabupaten Bangka, menggantikan proses manual. Fitur utama seperti pengelolaan akun, pengunggahan inovasi oleh OPD, dan penilaian daring oleh tim evaluator berjalan sesuai rancangan dan mendukung pelaksanaan lomba inovasi daerah secara lebih efisien. Hasil pengujian fungsional

menunjukkan seluruh fitur bekerja dengan baik tanpa kendala, sehingga sistem siap digunakan oleh semua peran pengguna, yaitu OPD, Tim Penilai, dan Superadmin. Berdasarkan pengujian pengguna (*User Acceptance Test/UAT*), mayoritas responden menilai sistem sangat baik, dengan skor indeks kepuasan pengguna mencapai 84,75%, yang masuk kategori layak dan siap diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung pengelolaan inovasi daerah, serta diterima dengan baik oleh pengguna.

Sebagai pengembangan ke depan, disarankan sistem dilengkapi dengan integrasi API (*Application Programming Interface*) yang memungkinkan koneksi langsung dengan Website resmi Kemendagri, sehingga proses pengiriman dan sinkronisasi data inovasi daerah dapat dilakukan secara otomatis tanpa input manual. Selain itu, evaluasi antarmuka pengguna (UI) secara berkala dilakukan untuk memastikan tampilan sistem responsif, user-friendly, dan mudah digunakan oleh semua pihak, khususnya OPD dan Tim Penilai.

#### Daftar Pustaka

- [1] Zulfia, I. H., Endrawan, G., Rosika, C., & Frinaldi, A., 2023. *Implementasi kebijakan inovasi daerah dalam peningkatan kinerja organisasi*. Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 14, No. 2, pp. 172-185.
- [2] Yanto, E., Anirwan, A., & Nugroho, T. C., 2025. *Dampak inovasi terhadap akselerasi pelayanan publik di era society 5.0: Studi literatur*. Journal of Governance and Policy Innovation, Vol. 5, No. 2, pp. 72-80.
- [3] Rahmadi, A. N., Jibril, M., & Muhammad, A., 2021. *Implementasi e-government kota probolinggo (studi peraturan presiden nomor 95 tahun 2018 tentang sistem pemerintahan berbasis elektronik) implementation of e-government in probolinggo (study of presidential regulation number 95 of 2018 concerning elect*. J. Ilmu Adm. Negara, Vol. 19, No. 3, pp. 1-11.
- [4] Fitriati, R.& Putra, M. G., 2023. *Tata kelola strategik peningkatan inovasi daerah kota Palembang*. Journal of Governance Innovation, Vol. 5, No. 2, pp. 308-326.
- [5] Nasution, A., 2024. *Tinjauan yuridis terhadap kepatuhan dan implementasi budaya inovasi daerah di kabupaten*

- boyolali. Jurnal Inovasi Daerah, Vol. 3, No. 1, pp. 74-87.
- [6] Rosyad, M. N., Ati, N. U., & Putra, L. R., 2023. *Efektivitas pengelolaan data melalui aplikasi malang data inovasi dalam meningkatkan indeks inovasi daerah pada innovative government award (studi pada badan penelitian dan pengembangan daerah kabupaten malang)*. Respon Publik, Vol. 17, No. 6, p. 96105.
- [7] Santoso, K. I., Yusuf, H., & Wahyudiono, S. *Sistem informasi ajuan kreator di bappeda dan litbangda kabupaten magelang*.
- [8] Nayoan, R. A., 2025. *Inovasi aplikasi jatim berdaya (jawa timur berdaya dengan inovasi) sebagai wujud peran transformasi digital di provinsi jawa timur*. Innovative: Journal Of Social Science Research, Vol. 5, No. 1, pp. 4195-4206.
- [9] Novanti, H. D. & Meirinawati, M., 2024. *Inovasi pelayanan publik melalui aplikasi berbasis website link and match assik (arek suroboyo siap kerjo) di dinas perindustrian dan tenaga kerja kota surabaya*. Publika, pp. 619-630.
- [10] Anggraini, N., Putra, R., & Hidayat, B. A., 2025. *Inovasi digital dalam pemerintahan: Pengaruh sicaram terhadap kinerja perangkat daerah*. Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan, Vol. 9, No. 1, pp. 45-59.
- [11] AJENG, O., 2025. *Sistem inovasi dan proklamasi (inoklamasi) awards sebagai media pendukung lomba inovasi daerah dalam innovative government awards (iga)(studi pada badan perencanaan dan pembangunan daerah kabupaten bangka)*. Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
- [12] Laila, D. & Habibi, M., "Implementation of sabdopalon (sistem administrasi berita data deso dan pelayanan online) digital service innovation in jombang regency. Nakhoda: Jurnal ilmu pemerintahan, 22 (2), 165-179," ed, 2023.
- [13] Febrianti, S. D. & Fanida, E. H., 2022. *Inovasi pelayanan pajak daerah melalui aplikasi sistem informasi dan pelayanan pajak daerah terpadu berbasis nik (sipandaunik) di kabupaten ponorogo*. Publika, pp. 739-752.
- [14] Maulida, N. H., 2022. *Studi literatur penerapan metoda prototype dan waterfall dalam pembuatan sebuah aplikasi atau website*. Universitas Palangkaraya.
- [15] Payong, Y., 2019. *Kesiapan implementasi e-government menuju penguatan sistem inovasi daerah (sida) kota kupang*. Jurnal Inovasi Kebijakan, Vol. 4, No. 1, pp. 1-19.
- [16] Asmuni, I., Year. *Kajian teoretis pendekatan prototyping dan relevansinya terhadap pengembangan sistem informasi bisnis*. in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- [17] Isa, R., Othman, S., Ali, A. S., Azizan, N., & Ferguson, J., 2024. *Prototype development of final year project management system to monitor student's performance*. Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology, Vol. 40, No. 1, pp. 164-173.
- [18] Pratiwi, U., Wijaya, K., & Fajriyah, F., 2021. *Penerapan metode prototype pada perancangan sistem administrasi pembayaran karate berbasis website: Studi kasus lemkar prabumulih*. Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika, Vol. 2, No. 3, pp. 157-173.
- [19] Febriyanti, N. M. D., Sudana, A. K. O., & Piarsa, I. N., 2021. *Implementasi black box testing pada sistem informasi manajemen dosen*. Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer, Vol. 2, No. 3, pp. 535-544.
- [20] Wahyudi, I., Fahrullah, F., Alameka, F., & Haerullah, H., 2023. *Analisis blackbox testing dan user acceptance testing terhadap sistem informasi solusimedsosku*. Jurnal Teknosains Kodepena, Vol. 4, No. 1, pp. 1-9.
- [21] Tabrani, M. & Aghniya, I. R., 2020. *Implementasi metode waterfall pada program simpan pinjam koperasi subur jaya mandiri subang*. Jurnal Interkom, Vol. 14, No. 1, pp. 44-53.
- [22] Ramdany, S. W., Kaidar, S. A., Aguchino, B., Amelia, C., Putri, A., & Anggie, R., 2024. *Penerapan uml class diagram dalam perancangan sistem informasi perpustakaan berbasis web*. Journal of Industrial and Engineering System, Vol. 5, No. 1, pp. 30-41.